

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Berdiri SMP Negeri 1 Tambakromo

SMP Negeri 1 Tambakromo berdiri ditandai dengan keluarnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 17 Februari 1979 dengan nomor SK 030/U/1979 tentang pendirian SMP Negeri 1 Tambakromo. pada awal berdiri jumlah murid kelas 140 orang dan menempati gedung SRL (Sekolah Rakyat Latihan) sebanyak 4 kelas. Baru pada tahun 1982 gedung diberikan kepada SMP dengan lokasi Jalan Raya Tambakromo Pati. SMP terletak tepat bersebelahan dengan KUA (Kantor Urusan Agama).⁷⁵

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tambakromo
No. Statistik Sekolah : 201031803010
NPSN : 20338977
Alamat Sekolah : Jl. Raya Tambakromo Pati
E-Mail Sekolah : Smp1tambakromo@gmail.com
Telepon/HP/Fax : 085293119964
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah : 89,00

⁷⁵Dokumen SMP Negeri 1 Tambakromo Pati.

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

”Cerdas, Tangkas, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi

- a) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah.
- b) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.
- d) Meningkatkan kualitas lulusan, kejuaraan akademik dan non akademik.
- e) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- f) Meningkatkan kualitas penilaian pendidikan .
- g) Melaksanakan Pembinaan Nasionalisme dan Karakter Bangsa melalui jalur Pendidikan.
- h) Mewujudkan sarana prasarana sekolah yang memadai.
- i) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan.
- j) Menumbuhkembangkan sikap peduli dan sadar lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.⁷⁶

⁷⁶Dokumen SMP Negeri 1 Tambakromo Pati.

d. Data Siswa

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati
Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	9	282	135	147
VIII	8	264	150	114
XI	8	267	126	141
Jumlah	25	813	411	402

2. Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil studi lapangan berupa data tentang kedisiplinan belajar PAI dan pengamalan keagamaan siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati. Dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada peserta didik sebagai responden yang berjumlah 261 peserta didik. Sebelum instrumen angket digunakan penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 20 item pernyataan tentang kedisiplinan belajar PAI dan 23 item pernyataan tentang pengamalan keagamaan yang disebarakan kepada 100 siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati.

Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut, dari 20 item soal instrumen angket kedisiplinan belajar PAI, diperoleh 15 item soal yang dinyatakan valid dan reliabel, dan dari 23 item soal instrumen angket pengamalan keagamaan, diperoleh

17 soal yang dinyatakan valid dan reliabel, sebagaimana telah terlampir dalam lampiran 4 dan lampiran 5.

Dari hasil uji coba instrumen angket tersebut, kemudian diambil 15 item instrumen angket tentang kedisiplinan belajar PAI dan 17 item instrumen angket tentang pengamalan keagamaan, kemudian disebarakan kepada 261 peserta didik SMP Negeri 1 Tambakromo Pati sebagai responden dalam melakukan penelitian.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh kedisiplinan belajar PAI dan pengamalan keagamaan siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati tahun ajaran 2015/2016. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Belajar PAI (Variabel X)

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar PAI siswa, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Data yang terkumpul melalui angket sebagaimana dalam lampiran 6.

Setelah dilakukan penghitungan skor kedisiplinan belajar PAI sebagaimana terlampir dalam lampiran 6,

kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 63 - 28 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 35/4 \\ &= 9 \end{aligned}$$

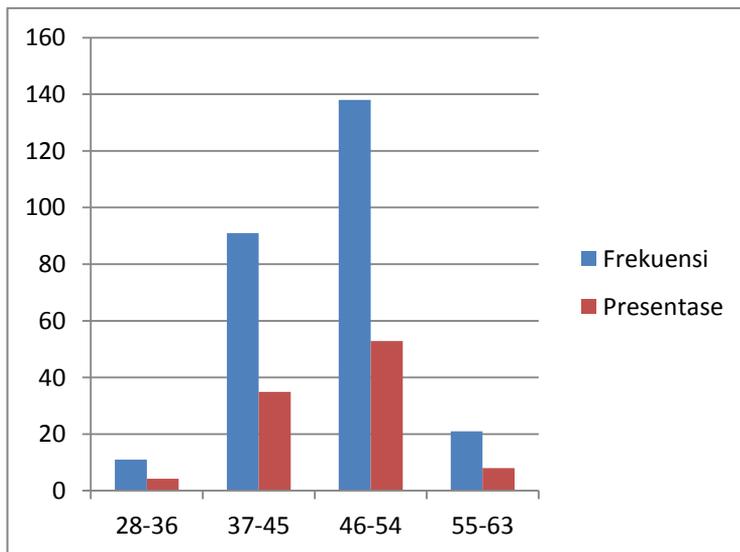
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket kedisiplinan belajar PAI sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Data
Kedisiplinan Belajar PAI

		Frequency	Percent
Valid	28-36	11	4,2%
	37-45	91	34,9%
	46-54	138	52,9%
	55-63	21	8,0%
	Total	261	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar PAI terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 46-54 sebanyak 138 orang responden dengan persentase 52,9% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 28-36 sebanyak 11 orang dengan persentase 4,2%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Kedisiplinan Belajar PAI



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kedisiplinan belajar PAI	261	28	63	46,94	5,506
Valid N (listwise)	261				

Dari tabel 4.3 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel kedisiplinan belajar PAI sebesar 46,94 dan nilai standar deviasi sebesar 5,506. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat kita kategorikan nilai kedisiplinan belajar PAI yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kualitas Variabel X (Kedisiplinan Belajar PAI)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
46,94	55 – 63	Sangat Baik	Baik
	46 – 54	Baik	
	37 – 45	Cukup Baik	
	28 – 36	Kurang	

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar PAI pada siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori “baik” yaitu pada interval 46-54 dengan nilai rata-rata 46,94.

b. Pengamalan Keagamaan

Untuk mengetahui pengamalan keagamaan siswa, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari instrumen angket dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Data yang terkumpul melalui angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 7.

Setelah dilakukan penghitungan skor kedisiplinan belajar PAI sebagaimana terlampir dalam lampiran 7, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$R = H - L$$

$$= 67-32$$

$$= 35$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$I = R/M$$

$$= 35/4$$

$$= 9$$

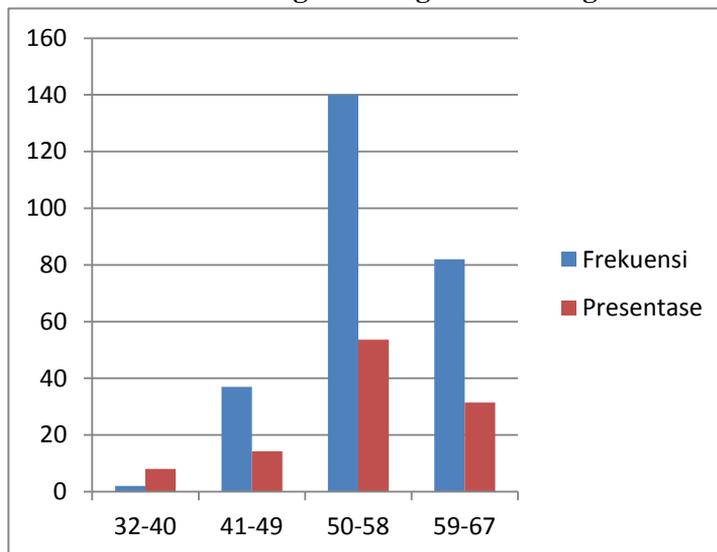
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket pengamalan keagamaan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Data
Pengamalan Keagamaan

		Frequency	Percent
Valid	32-40	2	8,0%
	41-49	37	14,2%
	50-58	140	53,6%
	59-67	82	31,4%
	Total	261	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pengamalan keagamaan terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 50-58 sebanyak 140 orang responden dengan persentase 53,6% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 32-40 sebanyak 2 orang responden dengan persentase 8%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Histogram Pengamalan Keagamaan



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengamalan Keagamaan	261	32	67	55,36	5,713
Valid N (listwise)	261				

Dari tabel 4.6 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel pengamalan keagamaan sebesar 55,36 dan nilai standar deviasi sebesar 5,713. Hasil perhitungan tersebut dapat kita kategorikan nilai pengamalan keagamaan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kualitas Variabel Y (Pengamalan Keagamaan)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
55,36	59-67	Sangat Baik	Baik
	50-58	Baik	
	41-49	Cukup Baik	
	32-40	Kurang	

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pengamalan keagamaan pada siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 50-58 dengan nilai rata-rata 55,36.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data kedisiplinan belajar PAI (X) dan data pengamalan keagamaan(Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 16.

Berdasarkan skor data dalam lampiran 6 dan data dalam lampiran 7 dapat dilakukan penghitungan uji normalitas melalui *software* SPSS Tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplinan Belajar PAI	Pengamalan Keagamaan
N		261	261
Normal Parameters ^a	Mean	46,94	55,36
	Std. Deviation	5,506	5,713
Most Extreme Differences	Absolute	0,057	0,054
	Positive	0,043	0,046
	Negative	-0,057	-0,054
Kolmogorov-Smirnov Z		0,921	0,874
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,365	0,430

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Z* pada variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar PAI (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 0,921 dan Asymp.Sig. sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada data variabel terikat yaitu pengamalan keagamaan (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai KSZ sebesar 0,874 dan Asymp.Sig. sebesar 0,430 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier.

Data skor total kedisiplinan belajar PAI dalam lampiran 6 dan pengamalan keagamaan siswa dalam lampiran 7, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS Tipe 16, dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.9
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengalaman keagamaan * kedisiplinan belajar PAI	Between Groups	Combined	5013,613	28	179,058	11,963	0,000
		Linearity	4434,571	1	4434,571	296,274	0,000
		Deviation from Linearity	579,042	27	21,446	1,433	0,083
	Within Groups		3472,533	232	14,968		
	Total		8486,146	260			

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas menggunakan program *software* SPSS diketahui hasil signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedisiplinan belajar PAI dan variabel pengalaman keagamaan terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “ Ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar PAI terhadap pengalaman keagamaan siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati tahun ajaran 2015/2016.”

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan analisis statistik dengan analisis regresi, dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16, dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound
1	(Constant)	20,150	2,106		9,570	0,000	16,004	24,296
	Kedisiplinan Belajar PAI	0,750	0,045	0,723	16,837	0,000	0,662	0,838

a. Dependent Variable: pengamalan keagamaan

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai konstanta = 20,150 dan nilai koefisien variabel X = 0,750, sehingga persamaan regresi adalah $Y = 20,150 + 0,750X$. Uji konstanta (20,150) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,750) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

Tabel 4.11
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4434,571	1	4434,571	283,483	0,000 ^a
	Residual	4051,575	259	15,643		
	Total	8486,146	260			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan belajar PAI

b. Dependent Variable: pengamalan keagamaan

Dari tabel 4.11 diperoleh nilai $F = 283,483$ dengan nilai Sig. Sebesar 0,000. Karena $F_{\text{tabel}} = 3,88$ dan $F_{\text{hitung}} = 283,483$, berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan model regresi signifikan.

Tabel 4.12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,723 ^a	0,523	0,521	3,955

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan belajar PAI

Dati tabel 4.12 diperoleh hasil $R = 0,723$ artinya terdapat pengaruh kedisiplinan belajar PAI terhadap pengamalan keagamaan siswa berada pada kategori baik, karena $0,600 < 0,723 < 0,799$. Nilai determinasi (R Square) sebesar 0,523 artinya kontribusi kedisiplinan belajar PAI dalam mempengaruhi pengamalan keagamaan sebesar 52,3%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis uji hipotesis yang dilakukan peneliti, menunjukkan adanya pengaruh kedisiplinan belajar PAI terhadap pengamalan keagamaan siswa SMP Negeri 1 Tambakromo Pati tahun ajaran 2015/2016. Kontribusi kedisiplinan belajar PAI dalam mempengaruhi pengamalan keagamaan sebesar 52,3%.

Disiplin belajar PAI yakni di dalam sekolah peserta didik bisa menempatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan gurunya, menaati segala peraturan yang ditetapkan, dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah dijadwalkannya secara terus menerus. Sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami ilmu tersebut dengan baik yang pada akhirnya berimplikasi pada tindakan ataupun tingkah laku sehari-hari terutama dalam nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Dalam mewujudkan akhlak ataupun tingkah laku yang baik tentunya harus didukung dengan pemahaman tentang pendidikan agama Islam peserta didik. Setelah memahami dan meyakini bahwa suatu objek itu mempunyai nilai, kemungkinan besar akan timbul perasaan suka atau tertarik di dalam hatinya dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Sama halnya dengan teori pembentukan sikap yakni sikap itu muncul melalui proses kognisi (*ilmu*), afeksi (*hall ahwal*), dan konasi (*amal*). Kognisi berarti pengetahuan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Afeksi berarti perasaan

batin (perasaan suka atau tidak suka) terhadap objek akhlak dan konasi berarti kecenderungan seseorang untuk melakukan atau bertindak terhadap sesuatu itu.⁷⁷

Proses pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang bakal ditimbulkan akibat akhlak yang buruk. Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman, seseorang menjadi tahu, insaf dan terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia. Maka dari itu, untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal tentang pendidikan agama Islam diperlukan sikap disiplin dalam belajar PAI.

Dengan disiplin yang kuat, orang itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman adalah yang pada dirinya akan tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam berusaha, pantang mundur dalam kebenaran, rela mati untuk yang Maha Suci. Karena itulah maka betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap sukses studi. Ia bukan hanya akan sukses sekedar berhasil membawa gelar kependidikannya, melainkan ia dapat mengisi gelarnya dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji, baik dalam sikap mental, dalam moral maupun dalam sikap sosial dan sikap keilmuannya.⁷⁸

⁷⁷Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm. 37.

⁷⁸Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1990), hlm. 74.

Adapun faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi pengamalan keagamaan atau pembentukan akhlak yaitu melalui pembiasaan (amal), suri tauladan yang baik dari orang tua maupun dari lingkungan sekitar. Pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin tindakan akhlak itu dilaksanakan secara terus menerus maka akhlak yang sudah melekat itu akan semakin terjaga.

Teladan yang baik merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang baik lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Guru yang sombong akan sulit sekali melahirkan murid-murid yang tawadhu', orang tua pemaarah akan sulit sekali melahirkan anak-anak yang sabar. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti adalah indikator yang digunakan dalam penelitian. Adanya keterbatasan responden juga dialami peneliti karena peneliti hanya mengambil 261 responden dari populasi 813 siswa. Disamping

faktor keterbatasan indikator dan responden, penelitian terhambat karena siswa melakukan persiapan ujian sekolah dan guru-guru pun sibuk mempersiapkan peserta didiknya mengikuti ujian sekolah.